

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY (CRH) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 136 PEKANBARU***

Nia Purnama, Hendri Marhadi, Lazim N
Niapurnama13@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, LazimPGSD@gmail.com
No. Hp 082284537705, 081395291526, 08126807039

*Program study of Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education University of Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia*

Abstract: *The purpose of this research is to improve the learning outcomes of IPS with the application of cooperative learning model type course review horay (CRH) class VC SD Negeri 136 Pekanbaru. The low student learning outcomes can be caused by improper learning models. This problem is often encountered in learning with many concepts, there by increasing the activity of remembering the students, one of them is on social science learning and the teacher does not optimize the learning media to make students quickly bored. This study uses a classroom action research design consisting of two cycles and four stages of planning, implementation, observation and reflection. Student learning outcomes have improved after the application of cooperative learning model of course review horay (CRH) type, can be seen from the average score on score score 68,71 increase on the first cycle of 79.61 and on the second cycle of 90,51. With the increase of learning outcomes in the first cycle of 15.86% and on the second cycle of 31.71%. These results prove that the application of cooperative learning model type course review horay (CRH) can improve the learning outcomes of students in grade V in Elementary School.*

Keywords: *Cooperative course horay review type (CRH), IPS learning result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY (CRH) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 136 PEKANBARU**

Nia Purnama, Hendri Marhadi, Lazim N
Niapurnama13@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, LazimPGSD@gmail.com
No. Hp 082284537705, 081395291526, 08126807039

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) dikelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh model belajar yang kurang tepat. Permasalahan ini sering ditemui dalam pembelajaran dengan banyak konsep, sehingga memperbanyak aktivitas mengingat siswa, salah satunya adalah pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan guru tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH), dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada skor dasar 68,71 meningkat pada siklus I sebesar 79,61 dan pada siklus II sebesar 90,65. Dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 15,86% dan pada siklus II sebesar 31,93%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar.

Kata kunci : Kooperatif tipe *course review horay* (CRH), hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu panduan. Pendidikan IPS merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai unsur pengetahuan sosial, yang mengkaji tentang gejala alam atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas gejala dan masalah sosial.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS ditingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat di masa depan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan berskala internasional. Tujuan pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar (SD) ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Taneo (dalam Ari Krisna Yanti dkk, 2014) ada 3 alasan mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar yaitu: (1) agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna, (2) agar siswa mampu lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, dan (3) agar siswa dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Menurut Taneo (dalam Ari Krisna Yanti dkk, 2014) menyatakan bahwa Kurikulum 1975 tentang pembelajaran IPS adalah bidang studi yang merupakan panduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah-masalah masyarakat yang aktual. IPS mengembangkan dua fungsi utama yaitu membina pengetahuan, kecerdasan dan keretampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dari tujuan diatas jelas bahwa mata pelajaran IPS tersebut, merupakan hal yang sangat penting bagi siswa SD. Untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar pembelajaran IPS lebih berkualitas dan diminati siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dilihat dari proses belajar IPS selama ini, pembelajarn IPS masih ditekankan pada penguasaan materi, sehingga pembelajaran menjadi kaku, membosankan, dan siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dari hasil siswa yang masih bnyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan Ibu Irma Elfiana, S.Pd selaku guru kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru pada tahun ajaran 2017 / 2018 semester

ganjil, menyatakan bahwa hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
39	75	17 (43,58%)	22 (56,42%.)	68,71

Rendahnya hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru tersebut disebabkan oleh faktor yang berasal dari guru yaitu: (1) guru lebih banyak menggunakan model ceramah; (2) dalam pembelajaran guru terlalu banyak konsep, sehingga memperbanyak aktivitas mengingat / menghafal (3) guru tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan.

Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunnya hasil belajar IPS, maka perlu diterapkan suatu inovasi dalam pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Riview Horay* menurut Imas kurniawan dan Berlin, 2015:80 Model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "horay" atau yel-yel lainnya yang sudah disepakati. Berikut langkah-langkah dari *Course Review Horay*. Menurut Lazim.N dan Damanhuri Daud (2010: 95)

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- 3) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 4) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawabannya dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 5) Setelah pembacaan soal dan jawaban yang telah ditulis siswa dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah dibacakan tadi.
- 6) Bagi yang benar, siswa beri tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel lainnya.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
- 8) Guru memberikan reward kepada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
- 9) Penutup

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 136 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Garuda Sakti N0.25 A Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru dan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada mata pelajaran IPS. Kegiatan penelitian dimulai dari awal bulan Oktober 2017. Subjek penelitian berjumlah 39 orang siswa, terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan empat kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu: perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, RPP, LKS dan evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data terdiri dari: lembar pengamatan (observasi) dan tes hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik Observasi dan teknik tes. Analisis data deskriptif dalam penelitian tindakan kelas menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum (KKM).

1. Analisa Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

NR = Presentase aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval (%)	Kategori
Skor 90 – 100	Sangat Baik
Skor 80 - 89	Baik
Skor 70 - 79	Cukup
Skor ≤ 59	Kurang

Sumber: (Depdiknas dalam Raudhah awal 2014:97)

2. Analisis Ketercapaian Kategori Standar Hasil Belajar Minimum

a. Hasil Belajar Individu

Berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah, pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal ≥ 75 . Ketercapaian hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 1994})$$

Keterangan:

S	= Nilai yang diharapkan
R	= Skor yang diperoleh siswa
N	= Skor maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

Menurut Trianto (2010: 241), suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 1994})$$

Keterangan:

PK	= Persentase ketuntasan klasikal
ST	= Jumlah siswa yang tuntas
N	= Jumlah seluruh siswa

c. Rata-rata Hasil Belajar IPS

Rata-rata adalah sebuah nilai yang mewakili beberapa nilai atau kumpulan nilai bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapat secara umum mengenai keadaan nilai tersebut. Untuk menghitung Rata-rata hasil belajar siswa dapat digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{N} \quad (\text{Sugiyono, 2014})$$

Keterangan:

\bar{x}	= Rata-rata
$\sum X_i$	= Jumlah tiap data
N	= Jumlah Data

d. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dkk, 2008})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti lebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dan diperlukan untuk melaksanakan penelitian yang berbentuk seperti perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi dan soal *Course Riview Horay*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian aktivitas guru dan rubrik penilaian aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian, lembar soal ulangan, kunci jawaban soal ulangan harian.

Tahap ini untuk mengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan skor dasar setiap siswa yang diperoleh dari ulangan harian IPS semester ganjil. Skor dasar ini digunakan untuk menyusun kelompok kooperatif pada siklus I dan siklus II. Peneliti dalam hal ini membagi kemampuan siswa dari skor dasar tersebut menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas atas, kelas tengah dan kelas bawah. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi tujuh kelompok, yang terdiri dari empat kelompok beranggotakan enam orang siswa dan tiga kelompok beranggotakan lima orang siswa dengan mengambil dari kelas atas, kelas tengah kemudian dari kelas bawah.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada penelitian ini menggunakan siklus I yang terdiri tiga kali pertemuan dengan dua kali pelaksanaan tindakan dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini didasarkan pada RPP, LKS, yang berpedoman pada silabus, dan langkah-langkah kooperatif.

Tahap Pengamatan.

Pengamatan pada tindakan dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa oleh observer dengan berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa. Bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang akan diperbaiki dalam tindakan pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelum dan siklus sesudahnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penerapan ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan data tentang hasil belajar siswa.

Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 3. Analisa Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah skor	19	20	21	22
2.	Persentase	79%	83%	88%	92%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapat skor 19 dengan persentase 79% dikategorikan cukup, dan siklus I pertemuan kedua aktivitas guru meningkat mendapat skor 20 dengan persentase 83% dikategorikan baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama mendapat skor 21 dengan persentase 88% dikategorikan baik, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat mendapat skor 22 dengan persentase 92% dikategorikan sangat baik.

Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh observer ketika pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sedang berlangsung, analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah skor	18	19	20	22
2.	Persentase	75%	79%	83%	92%
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 18 dengan persentase 75% dapat dikategorikan cukup, dan siklus I pertemuan kedua mendapat skor 19 dengan persentase 79% dikategorikan cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat mendapat skor 20 dengan persentase 83% dapat dikategorikan baik dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor 22 dengan persentase 92% dapat dikategorikan sangat baik.

Analisis Hasil Belajar IPS

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	39	17	22	43,58%	TT
UH Siklus I	39	29	10	74,35%	TT
UH Siklus II	39	35	5	89,74%	T

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat persentase ketuntasan klasikal setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mengalami peningkatan disetiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 29 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dari 39 orang siswa yang

hadir. Pada ulangan harian siklus II meningkat, siswa yang tuntas sebanyak 34 orang yang tidak tuntas 5 orang dari 38 siswa yang hadir. Ulangan harian siklus I meningkat 74,35% dan pada ulangan harian siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 89,74%.

Adapun sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 43,58% kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 74,35%, walaupun dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Namun pada siklus II, ketuntasan hasil belajar IPS siswa lebih baik lagi yaitu dengan ketuntasan klasikal 89,74%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

a) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Hasil analisis ketuntasan hasil belajar dari nilai KKM dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru, data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Aspek	Rata-rata	Peningkatan
1.	Skor Dasar	68,71	-
2.	UH 1	79,61	15,86%
3.	UH 2	90,51	31,71 %

Pada tabel 6 terdapat tiga aspek dalam peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, adapun uraiannya sebagai berikut : Skor dasar IPS seluruh siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru yang berjumlah 39 orang siswa adalah sebesar 2680 dengan rata-rata 68,71 karena mendapatkan nilai yang cukup rendah, maka dilakukan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dan pada siklus I terdapat adanya peningkatan nilai siswa, dapat dilihat dari nilai ulangan harian 1 dari nilai rata-rata pada skor dasar 68,71 meningkat sebanyak 15,86% yaitu menjadi 79,61. Sehingga dilakukan kembali tindakan pada siklus II, pada siklus ini diperoleh rata-rata 90,51. Dan peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke ulangan harian II adalah sebanyak 31,71%.

Penghargaan Kelompok

Skor penghargaan kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh siswa dari nilai evaluasi dari empat kali pertemuan setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Nilai perkembangan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 7. Nilai perkembangan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Skor perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi 1	Evaluasi 2	Evaluasi 1	Evaluasi 2
5	-	1	-	-
10	4	6	10	1
20	15	11	8	6
30	20	21	21	32

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyumbangkan skor perkembangan 5 pada siklus I evaluasi 1 (tidak ada), pada siklus I evaluasi 2 sebanyak satu orang siswa, siklus II evaluasi 1 (tidak ada), dan pada siklus II evaluasi 2 (tidak ada). Siswa yang menyumbangkan skor perkembangan 10 pada siklus I evaluasi 1 sebanyak empat orang siswa, pada siklus I evaluasi 2 sebanyak enam orang siswa, dan siklus II evaluasi 1 sebanyak sepuluh orang siswa, dan siklus II evaluasi 2 sebanyak satu orang siswa. Siswa yang menyumbangkan skor perkembangan 20 pada siklus I evaluasi 1 sebanyak lima belas orang, pada siklus I evaluasi 2 sebanyak sebelas orang siswa, pada siklus II evaluasi 1 sebanyak delapan orang siswa, dan pada siklus II evaluasi 2 sebanyak enam orang siswa. Siswa yang menyumbangkan skor 30 pada siklus I evaluasi 1 sebanyak dua puluh orang siswa, pada siklus I evaluasi 2 sebanyak dua puluh satu orang siswa, pada siklus II evaluasi 1 sebanyak dua puluh satu orang siswa, dan pada siklus II evaluasi 2 sebanyak tiga puluh dua orang siswa.

Berdasarkan nilai perkembangan yang diperoleh siswa dari empat kali pertemuan setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Houry* dapat dilihat pada perkembangan kelompok siklus I dan siklus II dari tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi 1	Evaluasi 2	Evaluasi 1	Evaluasi 2
Kelompok Baik	-	-	-	-
Kelompok Hebat	2	1	1	-
Kelompok Super	5	6	6	7

Berdasarkan 7 di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I evaluasi 1 ada dua kelompok yang mendapatkan penghargaan *kelompok hebat* yaitu kelompok satu dan kelompok lima. Kemudian lima kelompok mendapatkan penghargaan *kelompok super* yaitu kelompok dua, kelompok tiga, kelompok empat, kelompok enam dan kelompok tujuh. Pada siklus I evaluasi 2 ada satu kelompok yang mendapatkan penghargaan *kelompok hebat* yaitu kelompok empat. Kemudian enam kelompok yang mendapatkan penghargaan *kelompok super* yaitu kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, kelompok lima, kelompok enam dan kelompok tujuh. Pada siklus II evaluasi 1 ada satu kelompok yang mendapatkan penghargaan *kelompok hebat* yaitu kelompok tujuh. Kemudian tujuh kelompok mendapatkan penghargaan *kelompok super* yaitu kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, kelompok empat, kelompok lima dan kelompok enam. Pada siklus II evaluasi 2 ada tujuh kelompok yang

mendapatkan penghargaan *kelompok super* yaitu kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, kelompok empat, kelompok lima, kelompok enam dan kelompok tujuh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, diperoleh data bahwa sebelum adanya tindakan dan sesudah adanya tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari penjesan dibawah ini.

Aktivitas Guru

Hasil aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan adanya perubahan dan perbaikan pada setiap pertemuan. pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 79% berkategori cukup, hal ini dikarenakan guru masih belum sepenuhnya menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* atau masih pengenalan, karena sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan aktivitas guru menjadi 83% berkategori baik. Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% berkategori baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Sehingga pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru memperoleh nilai 92% berkategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pada pertemuan pertama siklus I siswa masih belum mengerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Sehingga aktivitas pada pertemuan pertama siklus I memperoleh persentase 75% kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I meningkatkan menjadi 79% kategori baik. Hal ini menandakan bahwa adanya perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Sehingga pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 92% kategori sangat baik. Peningkatan-peningkatan tersebut ditandai dengan siswa mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bisa diterapkan secara maksimal pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sudah mendapat nilai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan semua siswa mengikuti secara baik model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Siswa belajar dengan bersemangat, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang baru mereka alami sehingga motivasi untuk belajar mereka sangat tinggi. Pada setiap ulangan harian disetiap siklus, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari skor dasar ke ulangan harian I peningkatannya adalah 15,86%. Kemudian skor dasar ke ulangan harian II adalah 31,71%. Peningkatan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap ulangan harian di setiap siklus. Peningkatan klasikal pada skor dasar adalah 68,71%, meningkat di ulangan harian I menjadi 79,61% dan pada ulangan harian II meningkat menjadi 90,51%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* secara keseluruhan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 136 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V C SDN 136 Pekanbaru, ini dapat dilihat dari data berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama persentasenya adalah 79% dengan kategori (cukup), pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 83% dengan kategori (baik). Pada siklus 2 pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 88% dengan kategori (baik), pada siklus pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan persentase 92% dengan kategori (sangat baik). Dan Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama persentasenya adalah 75% dengan kategori (cukup), pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 79% dengan kategori (cukup). Pada siklus 2 pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 83% dengan kategori (baik), pada siklus 2 pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan persentase 92% dengan kategori (sangat baik).
2. Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebelum dilakukan penelitian adalah 43,58%. Pada UH 1 terjadi peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa menjadi 74,35% sedangkan pada UH 2 ketuntasan individu dan klasikal siswa adalah 89,74%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar dengan rata-rata 68,71 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 79,61 dengan peningkatan 15,86%. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,51 dengan peningkatan sebesar 31,71%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPS disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan IPS khususnya. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebaiknya dapat menggunakan waktu dengan maksimal supaya proses pembelajaran berjalan baik.
2. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini diharapkan dapat menggunakan data penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dengan sebaik-baiknya. Dan bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat mengembangkan atau menerapkan pada mata pelajaran lain guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini.

Daftar Pustaka

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum2013*. Ar-Ruzz Media.Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Haryono. 2015. *Penelitian Tindakan. Kelas (PTK)*. Amara Books.Yogyakarta.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lazim.N & Damanhuri Daud. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran SD*. Cendikia Insani. Pekanbaru.